

KOMPETENSI SOSIAL GURU DI SD KRISTEN NUKUHAI-PASINALO

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN MENCAPAI
DERAJAT SARJANA (S-1) PADA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
PROGRAM PENDIDIKAN KRISTEN PAK**

OLEH

FITRIYANA LATUPATULIA

NIM: 152017101095



INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI

(IAKN)

AMBON

2022

KOMPETENSI SOSIAL GURU DI SD KRISTEN NUKUHAI-PASINALO

SKRIPSI

Yang Di Ajukan

OLEH

FITRIYANA LATUPATULIA

NIM: 152017101095



INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI

(IAKN)

AMBON

2022



LEMBARAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh nama : Fitriana Latupatulla, Nim : 152017101095, Program Studi : Pendidikan Agama Kristen, Judul Skripsi : Kompetensi Sosial Guru di SD Kristen Nukuhai-Pasinalo

Ambon, 18 Mei 2022

Pembimbing I



Dr. S. L. Souisa, M.Th
NIP. 196908312007012017

Pembimbing II



Drs. Marthin Jonas Maspatella, M.Si
NIDN. 1228096501

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. S. L. Souisa, M.Th
NIP. 196908312007012017



2022/11/15 11:35

LEMBARAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Kompetensi Sosial Guru Di SD Kristen Nukuhai-Pasinalo

Disusun oleh

NAMA : Fitriyana Latupatulia

NIM : 152017101095

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 10 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji

Ketua : Dr. Sjeny .L. Souisa. M.Th

Sekretaris : Drs. Marthin. J. Maspaitella. M.Si

Anggota : Dr. Agusthina. Siayaha. S.Th, M.Th

Anggota : Juni. W. Purba. M.Pd.K

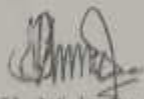


Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh Gelar Sarjana

Tanggal 10 Juni 2022

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Kristen



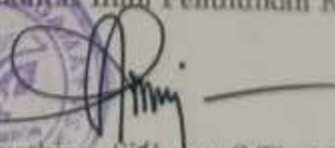
Dr. K. Makulua. M. Pd.K

NIP. 197804242006042003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen




Dr. Agusthina. Siayaha, S.Th, M.Th

NIP. 197108272000032004

2022/11/15 11:35

PERNYATAAN ORSINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan jujur dan benar. Jika di kemudian hari saya terbukti menyimpan dari pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan yang berlaku.



Ambon, 18 Mei 2022

Yang membuat Pernyataan

Fitriyana Latupatulia

NIM. 152017101095

MOTTO

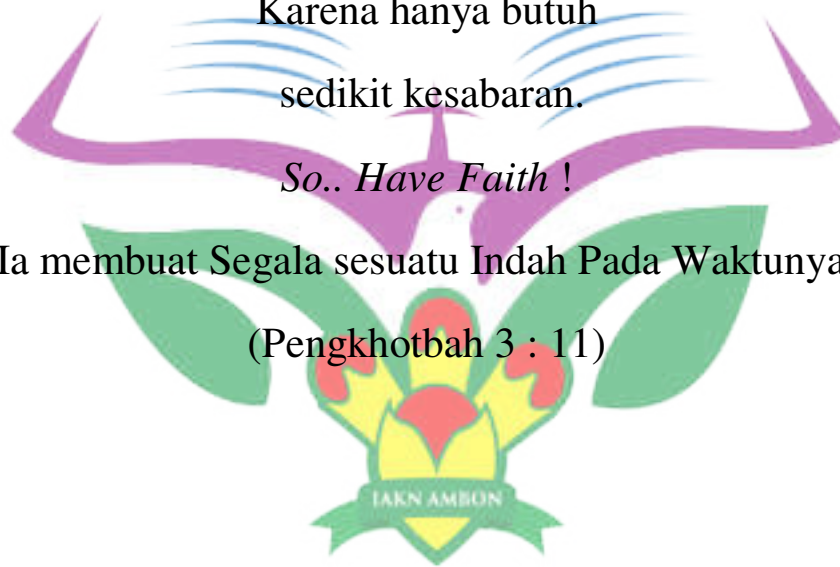
Apapun
masalahku,
TUHAN YESUS tak
pernah terlambat
memberi pertolongan-Nya.

Karena hanya butuh
sedikit kesabaran.

So.. Have Faith !

Ia membuat Segala sesuatu Indah Pada Waktunya.

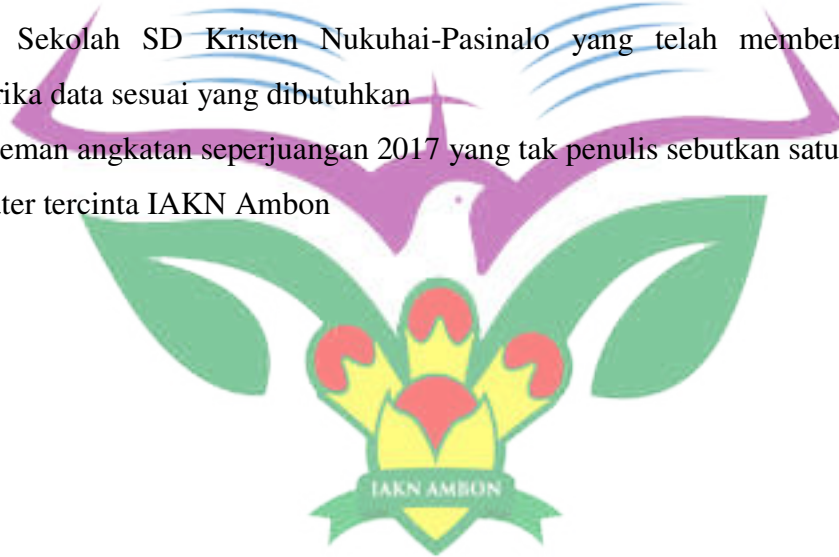
(Pengkhobah 3 : 11)



LEMBARAN PERSEMBAHAN

Dengan tulis ku persembahkan Skripsi ini Kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta yakni : Bapak Elias Marupute dan Mama Rita Latupatulia yang dengan penuh kasih sayang, mengasuh dan mendidik serta membesarkan saya dengan penuh kesabaran, terlebih khusus dukungan doa, motivasi dan pembinaan tentang arti tentang perjuangan hidup
2. Kakak Thia Marupute yang selalu memberikan dukungan
3. Adik –Adik Brayen, Devsi Devid Gefit
4. terkasih Gery Sairmaly yang telah memberikan banyak dukungan
5. Kepala Sekolah SD Kristen Nukuhai-Pasinalo yang telah memberikan izin serta memberikan data sesuai yang dibutuhkan
6. Teman-teman angkatan seperjuangan 2017 yang tak penulis sebutkan satu persatu
7. Almamater tercinta IAKN Ambon



CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS PENULIS

1. Nama : Fitriyana Latupatulua
2. Nim : 152017101095
3. Tempat/tgl lahir : Pasinalo, 02 Juli 1997
4. Agama : Kristen Protestan
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Anak Ke : Dua dari empat bersaudara
7. Suku/Bangsa : Maluku/Indonesia
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Elias Maarupute
 - b. Ibu : Rita Latupatulua
9. Alamat : Taniwel

B. RIWAYAT PENDIDIKAN Tahun

1. SD YPPK Nukuhai-Pasinalo Lulus 2010
2. SMP SATAP Hul-Kas Lulus 2013
3. SMK Negeri 3 Ambon Lulus 2016
4. Melanjutkan Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Ambon 2017

Judul Skripsi : Kompetensi Sosial Guru Di SD Kristen Nukuhai-Pasinaalo.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus karena atas kasih dan tuntunan-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Kompetensi Sosial Di SD Kristen Nukuhai-Pasinalo dapat selesai tepat pada waktunya.

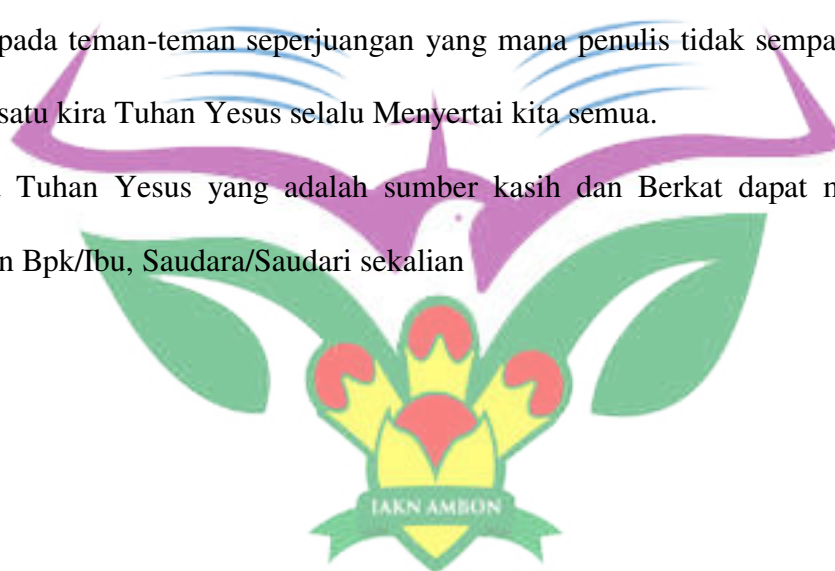
Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari proses pembinaan dan pembimbingan menuju ke arah perbaikan yang semestinya. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bpk Prof. Dr. Yance Z. Rumahuru. MA Selaku Rektor IAKN Ambon berserta civitas Akademik Ambon yang mana telah membantu dan mempermudah penulis selama studi di lembaga ini.
2. Dr. Christina. D.W. Sahertian. M.Pd, Selaku wakil Rektor I IAKN Ambon yang telah membantu penulis selama berproses di lembaga ini.
3. Dr. Johanna .S. Talupun. M.Th, Selaku wakil Rektor II IAKN Ambon yang telah membantu penulis selama berproses di lembaga ini.
4. Dr. Agustinus. C.W. Gaspers. M. Sn, Selaku wakil Rektor III IAKN Ambon yang telah membantu penulis selama berproses di lembaga ini.
5. Ibu Dr. K. Makulua. M. Pd. K, selaku ketua Program studi IAKN Ambon
6. Ibu Dr.S.L.Souisa M.Th selaku pembimbing I dan Bapak Drs. M.J.Maspaitella selaku Pembimbing II yang selalu meluangkan untuk membimbing dan memberikan dukungan serta memberikan motivasi kepada penulis selama dalam penulisan Skripsi ini, Semoga Tuhan Yesus selalu menyertai Ibu dan Bapak Sekalian
7. Kepada kedua orang tua ku tercinta yaitu Bapak Elias Marupute dan Mama Rita Latupatulia tercinta serta kakak dan adik-adik tersayang yang selalu ada bersama-sama

penulis untuk memberikan motivasi dan dorongan dalam bentuk doa maupun matriil kepada penulis selama ini.

8. Kepada orang terspesial yakni Gery Sairmaly yang mana selalu ada dan selalu memberikan dukungan selama ini, Tuhan memberkati selalu.
9. Kepada Kepala Sekolah SD Kristen Nukuhai-Pasinalo dan seluruh Informan yang telah bersedia menjadi informan dalam memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan semoga selalu di berkati.
10. Kepada teman angkatan 2017 yaitu. Mersy Seleky, Elsy Liligoly,
11. Dan Kepada teman-teman seperjuangan yang mana penulis tidak sempat sebutkan nama satu persatu kira Tuhan Yesus selalu Menyertai kita semua.

Semoga Tuhan Yesus yang adalah sumber kasih dan Berkah dapat membalas semua kebaikan Bpk/Ibu, Saudara/Saudari sekalian



Ambon, 18 Mei 2022

Penulis

Fitriyana Latupatulia

ABSTRAK

Nama: Fitriyana Latupatulua

Nim: 152017101095

Judul Skripsi : Kompetensi Sosial Guru Di SD Kristen Nukuhai-Pasinalo

Pembimbing I Dr. S.L.Souisa M.Th

Pembimbing II Drs. M.J. Maspaitella

Adapun tipe penelitian ini adalah. penelitian kualitatif deskriptif. metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan lebih luas. Pengumpulan data melalui Pengamatan (observasi), Wawancara, dan Dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Sosial Guru Di SD Kristen Nukuhai-pasinalo

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Sosial Guru Di SD Kristen Nukuhai-Pasinalo. Latar belakang penelitian ini adalah adanya kondisi Kompetensi Sosial Guru yang tidak baik. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana penelitian bertujuan untuk mendiskripsikan Kompetensi Sosial Guru Di SD Kristen Nukuhai-Pasinalo Di Desa Pasinalo Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Barat

Kesimpulan penelitian ini ialah Guru Di SD Kristen Nukuhai-Pasinalo belum semuanya memahami dengan benar sehingga dalam lingkungan masyarakat ada beberapa guru yang tidak melakukan Kompetensi Sosial dengan baik. Pada penerapan Kompetensi Sosial dalam pembelajaran Di SD Kristen Nukuhai-Pasinalo belum semuanya menerapkan dengan baik dari terampil berkomunikasi sampai pada bekerja dengan komite sekolah dan masyarakat.

Kata Kunci : Kompetensi Sosial Guru.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN LOGO	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN	iii
LEMBARAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN NORISINALITAS.....	v
MOTTO	vi
LEMBARAN PERSEMBAHAN	vii
CURRICULUM VITAE.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pembatasan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.4.1.Manfaat Teoriti	4
1.4.2. Mnfaat Praktis.....	4
1.5. Tinjauan Pustaka dan Teori	5
1.5.1. Tinjauan Pustaka	6
1.5.2.Tinjauan Teori	7
1. Pengertian Kompetensi	7
2. Kompetensi Guru	9
3.Tujuan dan manfaat Kompetensi	11
4.Ciri-ciri Kompetensi Guru	11
5.Kompetensi Sosial	12
6.Indikator Kompetensi Sosial	13

7.Manfaat Kompetensi Sosial	13
8.Karakteristik Kompetensi Sosial.....	14
9.Aspek-Aspek Kompetensi Sosial.....	15
1.6. Metodologi Penelitian	16
3.1 Tipe Penelitian	16
3.2 Lokasi Penelitian.....	17
3.3 Sasaran dan Informan.....	17
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.7. Teknik Analisis Data.....	18
3.8. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi data.....	19
BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
2.1. Sejarah Sekolah.....	20
2.2. Visi dan Misi Sekolah.....	22
2. 3. Kondisi Geografis	24
2.4. Kondisi Demografi.....	24
2. 5 Fasilitas Pendidikan	26
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
3.1. Pemahaman Guru SD Kristen tentang Kompetensi Sosial	29
3.1.1. pemahaman Kompetensi Sosial	29
3.1.2. Pemahaman tentang Indikator Kompetensi Sosial	30
3.2. Penerapan Kompetensi Sosial dalam Pembelajaran	32
3.2.1. Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua	32
3.2.2. Bersikap Simpati.....	36
3.2.3. Dapat bekerja sama dengan dewan Pendidikan dan Komite	37
3.4.4. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan	39
3.4.5. Memahami dunia sekitar.....	40
3.3. Implikasi PAK	44
BAB V PENUTUP	
4.1. Kesimpulan	47
4.2. Saran	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 : Informan kunci, Informan Utama dan Informan Tambahan.....	22
Tabel1. 2: Jumlah tenaga Pendidik (Guru) Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Kepegawaiannya.....	24
Tabel1. 3: Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin.....	25
Tabel1. 1. 4: Fasilitas Sekolah	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2. Surat Izin Melakukan Penelitian

Lampiran 3. Surat Keterangan telah selesai Melakukan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Dalam UU. No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membuat watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab¹. Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Guru merupakan komponen paling menentukan karena ditangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasaran, dan iklim pembelajaran menjadi suatu yang berarti.

Guru merupakan orang pertama yang mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman dan menanamkan nilai-nilai, budaya dan agama terhadap anak didik. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam usaha menciptakan kondisi dinamis dalam pembelajaran dan juga mengenal akan kemampuan peserta didik, karena guru merupakan salah satu faktor utama untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran, guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan

¹ UU, RI. No 20 (2003), sistem pendidikan nasional, bandung focus media. Hal. 6

kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencahariaan, oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran.

UU. No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10) dinyatakan secara tegas bahwa “ kompetensi adalah seperangkat pengetahuan ketrampilan dan perilaku yang harus memiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugasnya” Bekal yang harus dimiliki seorang guru adalah menguasai kompetensi guru karena kompetensi guru merupakan suatu unsur yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dengan demikian kompetensi guru tidak bisa diabaikan dalam pengelolaan proses interaksi belajar mengajar. Kompetensi guru meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi professional dan Kompetensi Sosial. Kompetensi guru berkaitan dengan kompetensi sosial. Kompetensi sosial ialah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar²

Kompetensi yang harus dimiliki setiap guru adalah kompetensi sosial, yakni kemampuan mengelola hubungan kemasyarakatan yang membutuhkan berbagai ketrampilan, kecakapan dan kapasitas dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam hubungan antar pribadi.³ Guru yang memiliki kompetensi sosial harus mampu mengembangkan proses belajar mengajar menjadi sesuatu yang bermakna yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Namun di SD Kristen Nukuhai-Pasinalo guru belum mampu mengembangkan proses belajar mengajar dengan baik, hal ini terjadi karena adanya guru dalam proses belajar mengajar mereka hanya mengprioritaskan yang siswa yang memiliki kedekatan kekeluargaan dengan mereka, dan hal ini menjadi sesuatu persoalan yang memicuh semangat siswa pada saat proses pembelajaran

² Undang-Undang No 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen

³ Michelle Dawn Boucer. Social Competence Education for preservice Teachers. California State University: Sacramento, 2012, p.7

yang berlangsung, dan pada saat pembelajaran berakhir siswa juga saling mengejek satu lainnya sehingga mengakibatkan perkelahian di kelas dan perkelahian ini berlangsung sampai pada orang tua sehingga mengakibatkan permasalahan antara guru dan orang tua hal yang terjadi ini dijumpai di kelas IV dari hasil wawancara penulis pada saat melakukan wawancara pada hari sabtu, tanggal 30 oktober 2021. Dan dalam hal ini kompetensi sosial Guru sangat penting, apabila guru tidak cakap dalam melakukan pendekatan terhadap siswa maupun orang tua maka pendidikan akan tetap begitu saja, Hal ini menarik untuk dikaji karena merupakan suatu problem pendidikan yang ada di Indonesia yang tidak dapat dipisahkan dari peranan guru.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis merasa tertarik untuk menulis tentang :
“Kompetensi Sosial Guru Di SD Kristen Nukuhai-Pasinalo”

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah: “Bagaimana kompetensi sosial guru di SD Kristen Nukuhai-Pasinalo”?

1.3.Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan Untuk : mendeskripsikan kompetensi sosial guru di SD Kristen Nukuhai-Pasinalo

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat praktis

- Bagi guru, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi sosialnya dalam lingkungan pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik.
- Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang baik.
- Bagi sekolah, hasil dari penelitian kompetensi sosial guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan proses belajar mengajar yang baik dilakukan oleh guru, serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan kompetensi belajar yang lebih baik lagi.
- Bagi peneliti, sebagai bahan masukan sebagai calon guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

1.5. TINJAUAN PUSTAKA DAN TEORI

1.5.1. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu berupa skripsi dan penelitian lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti berhasil menemukan beberapa tinjauan yang memiliki kesinambungan. Dengan demikian penelitian yang di temukan dari penulisan di antaranya yaitu : 1. Skripsi dari Carolina Laka, dengan sripsi yang berjudul Kompetensi Sosial Guru PAK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (studi pada SMP Negeri 4 Satu Atap, Kecamatan Elpaputi) Dari hasil penelitiannya Menunjukan bahwa guru PAK melakukan evaluasi dengan baik, karena setelah guru PAK memberikan kesimpulan mengenai tugas yang diberikan guru PAK meminta siswa menyiapkan diri mengikuti tes (tes akhir pelajaran) setelah tes selesai dilaksanakan bertepatan dengan berakhirnya jam pelajaran PAK di kelas VI, Kemudian guru PAK berdoa dan menyiapkan siswa untuk menerima pelajaran berikut

2. jurnal Abdhiel Khazana (2021) dengan judul Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sosial guru PAK sangatlah berpengaruh dalam proses belajar mengajar dikelas seorang guru dalam menciptakan suasana kelas yang baik, upaya yang dapat dilakukan guru dalam rangka memotivasi siswa belajar dapat dilakukan lewat kompetensi sosial PAK berinteraksi dengan siswa dan juga orang tua wali kemampuan yang baik dalam bergaul dan berkomunikasi adalah yang baik dan efektif itulah yang akan memengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

3. Tuhid Surohmat, dengan judul Skripsi yang berjudul Kompetensi Sosial Guru Di SMP 3. Tuhid Surohmat melakukan penelitian tentang Kompetensi Sosial Guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, orang tua wali peserta didik dan lingkungan masyarakat

Dapat disimpulkan dari ketiga bagian diatas memiliki perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan, dimana penelitian ini lebih cenderung tentang bagaimana Kompetensi sosial guru di Sekolah Dasar, sementara penelitian yang pertama dengan judul kompetensi sosial guru PAK dan dilakukan penelitiannya di SMP, sementara penelitian yang penulis lakukan di SD, perbedaan dengan penelitian kedua. Judul dari penelitian ini ialah pentingnya kompetensi sosial guru agama Kristen dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Kristen, sementara judul dari penelitian yang penulis teliti ialah Kompetensi sosial guru di SD Kristen Nukuhai-Pasinalo. Perbedaan dengan penelitian ketiga ialah penelitian ini penulis menekankan bagaimana Kompetensi Sosialnya dengan peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat.

1.5.2. Tinjauan Teori

1. Pengertian kompetensi

Kompetensi adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas di bidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Pendapat lain juga mengatakan kompetensi artinya, ketrampilan, pengetahuan, sikap, dasar dan nilai yang terdapat pada diri seseorang yang tercermin dari kemampuan berpikir dan tindakan secara konsisten.

Menurut Gordon (dalam Edy Sutrisno, 2009:204), ada 6 aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu:

- Pengetahuan adalah kesadaran dalam bidang kognif. Misalnya seorang karyawan mengetahui cara melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di perusahaan.
- Pemahaman adalah kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki individu. Misalnya seorang karyawan dalam melaksanakan pembelajaran harus mempunyai pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi kerja secara efektif dan efisien.
- Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan karyawan dalam memilih metode kerja yang dianggap lebih efektif dan efisien.
- Nilai adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku para karyawan dalam melaksanakan tugas (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain)

- Sikap adalah perasaan (senang tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomin, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan sebagainya.
- Minat adalah kecendrungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya melakukan suatu aktivitas kerja

Secara etimologis kata “kompetensi” diadaptasi dari bahasa Inggris, yaitu “ competence” atau “ Competency” yang artinya kemampuan, dan wewenang. Sehingga pengertian kompetensi adalah gabungan antara pengetahuan, ketrampilan, dan adtribut kepribadian seseorang sehingga meningkatkan kinerjanya dan memberikan kontribusi bagi keberhasilan organisasinya.

Menurut Sthepen Robbin (2007:38), pengertian kompetensi adalah suatu kemampuan atau kapasitas seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan tersebut ditentukan oleh faktor intelektual dan fisik.

Menurut A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2005:113) pengertian kompetensi adalah suatu factor mendasar yang ada pada seseorang yang memiliki kemampuan lebih dan membuatnya berbeda dengan orang lain dengan kemampuan rata-rata.⁴

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan dan ketrampilan seseorang dalam melakukan tugas atau suatu pekerjaan yang telah disandangnya.

2. Kompetensi guru

Dalam undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

⁴. A.A.Anwar Prabu Mangkunegara : 4 Standar Kompetensi Guru yang wajib dimiliki, di era Digital, Jakarta: PINTEK
 Url: <http://Pintek.id /blog/Kompetensi-Guru>. Diakses 13 September 2021.

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya dijelaskan, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Dengan kata lain seorang guru minimal memiliki kualifikasi akademik sarjana strata satu (S.1) atau Diploma IV. Sementara itu kompetensi yang harus dimiliki guru, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Kompetensi guru juga berarti suatu kemampuan atau kecakapan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan fungsi profesionalnya. Dalam kaitannya dengan interaksi guru dan siswa maka dibutuhkan kecakapan atau kompetensi sosial guru.

Istilah guru berasal dari bahasa sanskerta, merupakan gabungan dari dua kata yakni “gu” dan “ru” yang berarti kegelapan dan terang seorang guru membahwa kita dari ketidak tahuan menjadi tahu.⁵

Bertolak dari permasalahan pokok yang mengagas tentang pengelolaan pengajaran maka menjadi penting untuk dikatakan bawah tanggung jawab pengelolaan pengajaran adalah tugas dari setiap guru atau pengajar. Karena itu menjadi penting untuk diberikan penjelasan tentang posisi dan peran guru tersebut menurut pengertian teoritik sebagai upaya pengenalan konsep. Dengan demikian penjelasan konsep teoritik tersebut ditemui berbagai pemikiran ahli, sehingga dari penjelasannya akan menjadi dasar analisis dari pengertian ini.

⁵ Jansen Sinamo.(2010) 8 Etos Keguruan, Jakarta: Institut Darma Mahardika, hal 280

Profesi atau jabatan guru sebagai tenaga pengajar disekolah merupakan tanggung jawab moral yang berat. Guru dituntut agar memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa, sehingga mereka mampu mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat warga Negara dan umat manusia serta memiliki bekal, baik pengetahuan dan ketrampilan. Guru bertanggung jawab terhadap pengembangan aspek yang mendasar, seperti pengembangan manusia sebagai makhluk individu, manusia sebagai anggota masyarakat, manusia sebagai makhluk susila dan sebagai makhluk yang beragama. Oleh karena itu guru harus melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang baik.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya mempunyai tugas mengajar, menyampaikan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa, tetapi juga melaksanakan tugas mendidik. Dalam melaksanakan tugas mengajar, disamping harus melaksanakan proses belajar mengajar, guru dituntut mengelolah pengajaran tersebut agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Tujuan dan Manfaat kompetensi guru

Tujuan adanya standar kompetensi guru adalah sebagai jaminan dikuasanya tingkat kompetensi minimal oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat menyelesaikan tugasnya secara professional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran, dengan sebaik-baiknya sesuai bidang tugasnya.

Adapun manfaat disusunnya standar kompetensi guru ini adalah sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, dan pembinaan, maupun acuan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kompetensi guru untuk melakukan evaluasi, pengembangan bahan ajar dan sebagainya bagi tenaga kependidikan.

4. Ciri-ciri kompetensi guru

Menurut oemar Hamalik (2002:38) ciri kompetensi guru ialah,

1. guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik baiknya
2. guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya deng berhasil
3. guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sekolah
4. guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa ciri-ciri guru yang berkompeten adalah guru selaku pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda atau siswa sehingga terjadi konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan tercapainya nilai-nilai baru.⁶

5. Kompetensi sosial guru

Menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007 terdapat lima kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru yang diuraikan secara rinci sebagai berikut:

- a. Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.
- b. Bersikap simpatik.
- c. Dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/komite sekolah.
- d. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan.
- e. Memahami dunia sekitarnya (lingkungannya).

Menurut Rubin Adi Abraham mendefinisikan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁷

⁶ Oemar Hamalik,(2002). Santringaji proses Belajar Mengajar, hal 38.

⁷ Rubin Adi Abraham. Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran. Dan Jurnal Raden Fatah.

Menurut Wibowo dan Hamrin, (2012:124) ⁸Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi dua arah peserta didik dapat di pantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif pula.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Mulyasa, 2007: 173).

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi sosial guru ialah suatu upaya seorang guru dalam melakukan kemampuannya untuk mendapatkan karakter dan kepribadian siswa yang lebih baik

6. Indikator kompetensi sosial guru

kompetensi sosial berkaitan dengan ketrampilan komunikasi bersikap dan berinteraksi secara umum, baik itu dengan peserta didik sesama pendidik tenaga pendidikan orang tua siswa hingga masyarakat luas

- a. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin , agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan orang tua dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.

⁸ Agus Wibowo dan Hamrin (2012).Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru, Yogyakarta:Pustaka Pelaja: hal 124.

d. Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.⁹

7. Manfaat kompetensi social

Rubin Adi menguraikan manfaat guru yang berkompetensi social dengan mengatakan bahwa bila guru memiliki kompetensi, maka ia akan diteladani oleh siswa-siswanya. Sebab selain kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, siswa juga perlu di perkenalkan dengan kecerdasan sosial. Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki hati nurani, rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama. Sedangkan pribadi yang memiliki kecerdasan sosial ditandai adanya hubungan yang kuat dengan Allah, memberi manfaat kepada lingkungan, santun, peduli sesama, jujur dan bersih dalam berperilaku. Dari pernyataan Rubin bahwa manfaat kompetensi sosial guru mengarahkan siswa untuk memiliki kecerdasan sosial yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di tengah lingkungan sosial.

Guru merupakan sosok yang diteladani siswa. Pepatah yang terkenal dan sangat sering dilontarkan bahwa guru digugu dan ditiru yang berarti guru dianut dan diteladani. Maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru diharapkan mampu melakukan hubungan sosial yang baik dengan siswa melalui interaksi dan komunikasi. Walau bagaimana pun, kepribadian guru akan selalu menjadi perhatian setiap siswa. Dalam tulisannya, Suwardi mengatakan bahwa guru memang perlu memperhatikan hubungan sosial dengan siswa. Karena hubungan keduanya berlangsung di dalam dan di luar kelas, hubungan tersebut berpengaruh langsung terhadap tujuan pembelajaran. Kesuksesan hubungan guru dan siswa juga akan mendukung suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berkaitan dengan hubungan sosial guru dan siswa, maka perlu ada upaya-upaya dalam meningkatkan kompetensi sosialnya dengan cara mengembangkan kecerdasan sosial yang

⁹ Permendiknas No 16 Tahun 2007.

merupakan suatu keharusan bagi guru, hal ini bertujuan agar hubungan guru dan siswa berjalan dengan baik.¹⁰

8. Karakteristik Kompetensi Sosial Guru

Menurut Musaheri (2009:203), karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial adalah berkomunikasi secara santun dan bergaul secara efektif serta terampil dalam bekerja sama secara kelompok.¹¹

Suharsimi Arikunto mengemukakan, kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi dengan siswa. Beberapa pendapat mengenai karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial. Made Pidarta dalam bukunya Landasan Kependidikan, menuliskan pengertian komunikasi adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang.

9. Aspek-Aspek Kompetensi Sosial

Menurut Gullotta dkk menemukan ada beberapa aspek-aspek kompetensi sosial.

Kapasitas kognitif, merupakan hal yang mendasari ketrampilan sosial dalam menjalin dan menjaga hubungan interpersonal positif. Kapasitas kognitif meliputi harga diri yang positif, kemampuan memandang sesuatu dari sudut pandang sosial, dan ketrampilan memecahkan masalah interpersonal.

Keseimbangan antara kebutuhan bersosialisasi dan kebutuhan privasi. Kebutuhan sosialisasi merupakan kebutuhan individu untuk terlibat dalam sebuah kelompok dan menjalin hubungan dengan orang lain. Sedangkan kebutuhan privasi adalah keinginan untuk menjadi individu yang unik berbeda dan bebas melakukan tindakan tanpa pengaruh orang lain.

¹⁰ <http://www.apb.or.id/Kompetensi> Sosial Guru.(Pdt.Rubin Adi Abraham).

¹¹ Musaheri (2009), ke-PGRI-an.Yogyakarta: DIVA Pres, hal 203.

Ketrampilan sosial dengan teman sebaya, merupakan kecakapan individu dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kelompok dan dapat terlibat dalam kegiatan kelompok.¹²

1.6. Metodologi penelitian

1.6.1. Tipe Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau naturalisti atau naturalistic, dikatakan demikian karena berlangsung penelitian dalam latar yang wajar atau natural sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi dan prosesnya berbentuk siklus yaitu tahap tahap yang pertama, adalah tahap orientasi, pada tahapan ini peneliti berusaha untuk meneliti tentang kompetensi sosial guru di SD Kristen Nukuhai-Pasinalo. Tahap kedua, merupakan tahap eksplorasi, yang mana tahap ini peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi berdasarkan wawancara dan orientasi, dalam tahap ini peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari informasi yang berkompeten, seperti kepala sekolah, guru, siswa dan lingkungan pendidikan sekolah. Tahap ketiga dalam tahapan akhir, dimana hasil pengamatan dan wawancara yang telah dianalisis akan diberikan kepada informan untuk mencari tahu kebenaran laporan penelitian.

tipe penelitian ini berdasarkan pada asumsi pemikiran untuk mengungkapkan kehidupan informan dilapangan dan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang situasi dan keadaan yang dialami. Dengan demikian maka tipe penelitian ini di pakai dengan cara peneliti memberikan situasi yang sebenar-benarnya yang terjadi atau yang dialami oleh informan.¹³

¹² <http://www.com/doc/>. Ekal Ghifari, Kompetensi Sosial.

¹³ Lexy Moleon, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

Metode dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Surachrnad (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variable-variabelnya.

1.6.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian dilakukan pada Sekolah Dasar Kristen Nukuhai-Pasinalo Kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat, karena peneliti menemukan masalah penelitian di lokasi tersebut dan sebelumnya masalah tersebut belum pernah diteliti.
2. Waktu penelitian November 2021

1.6.3. Sasaran dan Informan

Sasaran dalam penelitian ini yaitu civitas SD Kristen Nukuhai-Pasinalo, sedangkan informan yaitu:

- (1) Kepala sekolah
- (2) Guru. 6 orang
- (3) Siswa. 4 orang

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- Observasi: penulis melakukan pengamatan di lokasi penelitian dan mendapatkan informasi tentang gambaran realita yang terjadi di lapangan.

- Wawancara: teknik pengumpulan data dimana peneliti bertemu langsung dengan informan dan melakukan wawancara terbuka.¹⁴
- Langkah- langkah metodologisnya berikut:
 1. Menyusun instrument penelitian berupa daftar pertanyaan terbuka.
 2. Wawancara langsung dengan informan yang di yakini benar-benar mengetahui realita masalah penelitian.
 3. Pencatatan hasil wawancara sesuai data mentah, untuk di evaluasi dalam rangka melihat kebutuhan selanjutnya.
- Pustaka penulis menggunakan buku- buku penunjang dalam membahas fenomena yang terjadi.

1.6.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di lakukan pada penelitian adalah dengan terlebih membuat klasifikasi data menurut jenis dan karakteristiknya sesuai dengan focus penelitian dan membuat kesimpulan.¹⁵ Sehingga langkah- langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1.5.1 Redukasi data

Redukasi data merupakan data yang di peroleh dalam lapangan ditulis atau di ketik bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih-pilih hal-hal yang pokok di fokuskan pada hal-hal penting dicari tema atau polanya.

¹⁴Husaini Usman dan Purnomo Setiady akbar, *Metodology Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara,2000).

1.5.2 Display Data

Display Data merupakan suatu yang dapat melihat gambar keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu untuk mengambil kesimpulan yang benar, harus di usahakan membuat berbagai pencatatan agar dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat display juga merupakan bagian dari analisis.

1.5.3 Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Sesungguhnya kesimpulan mula-mula masih sangat sensitive, kabur di ragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu akan lebih Graunled. Jadi kesimpulan senantiasa harus di verifikasi selama penelitian berlangsung.¹⁶



¹⁶ Miles B. Matheuw, *Analisis Data penelitian Kualitatif*, (Bumi Aksara Jakarta).

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1. Sejarah Singkat SD Kristen Nukuhai-Pasinalo

SD Kristen Nukuhai-Pasinalo merupakan salah satu sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Taniwel, dibawah naungan dinas pendidikan Seram Bagian Barat, tepatnya di jalan trans seram Nukuhai-Pasinalo Kecamatan Taniwel. SD Kristen Nukuhai-Pasinalo didirikan pada Tahun 1966 dan nama sekolah Sekolah yang pertama adalah GPM dan terletak di desa Pasinalo, (dipimpin hanya 11 bulan) dipimpin oleh bapak pendeta Lekatompesy, Sejak kepemimpinan beliau kondisi profil sekolah terdiri dari jumlah siswa sekitar kurang lebih 10 siswa sedangkan jumlah guru hanya 1 orang, serta ruang belajar hanya satu.

Ketika terjadi pergantian kepemimpinan, pada tahun 1966 sampai 1969 terjadi Pergantian kepemimpinan sekolah oleh bapak Yosep. P. Latuluma dan Sekolah dipindahkan sementara di desa Nukuhai (akibat kerusakan sekolah yang pertama), tetapi jumlah siswa masih tetap 10 siswa dan ruangan masih tetap satu ruangan, ketika tiga tahun berlalu maka pada tahun 1969 sampai 1977 terjadi pergantian kepemimpinan dimana kepala sekolah yang baru adalah bapak M.Z. Sawelet dan sekolah masih berada di desa Nukuhai, dalam kepemimpinan beliau Sekolah masih tetap sama tidak ada perubahan sampai pergantian kepemimpinan. Pada tahun 1977 sampai 1981 terjadi kepemimpinan baru oleh pejabat yang baru yaitu bapak Zhet Sanahu, kualitas maupun kuantitas sekolah masih belum dirasakan oleh warga sekolah. Kondisi ini belum mengalami peningkatan sehingga jumlah siswa berjumlah sekitar 16 siswa dan jumlah guru dua orang. Dan pada tahun berikutnya. Pada tahun 1981 sampai 1987 terjadi pergantian kepemimpinan yang baru oleh bapak Silaya, dan sekolah sudah dipindahkan pada awalnya sekolah tersebut berdiri

yaitu di Desa Pasinalo, dan dalam masa pimpinanya nama sekolah menjadi SD YPPK nukuhai-pasinalo dan terjadi sedikit perubahan siswa bertambah kurang lebih 40 orang guru, juga bertambah menjadi 5.

Proses berjalan terus dan terasa peningkatan dalam masa pimpinan beliau. Dan pada tahun 1987 sampai 2008 terjadi pergantian kepemimpinan kepala sekolah bapak Z.M. Sawelet dan nama sekolah mejadi SD YPPK Nukuhai, guru bertambah menjadi 15 orang, Kepemimpinan beliau selama kurang lebih 21 tahun membawah perubahan bagi sekolah baik tetapi bagi pemerintah desa kurang baik karena adanya perubahan nama pada sekolah tersebut. Pada tahun 2008 sampai 2013 terjadi pergantian kepemimpinan kepala sekolah oleh bapak F.Matitale, jumlah guru masih tetap 15 orang, masa kepemimpinan beliau juga baik bagi siswa banyak yang meraih prestasi dan sering ikut perlombaan antar sekolah ke tingkat kecamatan. Dan pada tahun 2010 sampai 2018 terjadi perubahan nama sekolah dari SD YPPK Nukuhai menjadi SD Kristen Nukuhai-Pasinalo dibawah kepemimpinan bapak D.Touwe, dan guru juga sudah bertambah pada masa kerja beliau sekolah ini lebih terlihat sangat baik dan banyak siswa yang berprestasi dan sekolah ini lebih banyak lagi mengikuti kegiatan luar sekolah. Pada tahun 2017 sampai 2008 terjadi pergantian kepemimpinan oleh bapak P.Tanikuwele, jumlah guru sudah bertambah menjadi 12 orang dan sekolah terlihat lebih bagus siswa banyak yang berprestasi dan kegiatan luar sekolah banyak yang membawah hasil baik. Dan pada tahun 2018 sampai 2021 terjadi pergantian kepemimpinan kepala sekola oleh bapak D.B. Latuserimala masa kepemimpinan beliau juga baik banyak siswa yang berprestasai. Sampai sekarang SD Kristen Nukuhai-Pasinalo 55 Tahun, perjalanan SD Kristen Nukuhai-Pasinalo di pimpin oleh 8 kepala sekolah dan satu pendeta sehingga berjumlah 9 orang¹⁷

¹⁷Sumber data dari data sekolah

Tabel 4.1

Kepemimpinan SD Kristen Nukuhai-Pasinalo periode 1966 sampai sekarang

No	Nama	Masa Bakti
1	Bpk. Pdt. Lekatompessy	Tahun 1966 (11 bulan)
2	Bpk. Yosep Latuluma	Tahun 1966-1969
3	Bpk. M.Z. Sawelet	Tahun 1969-1977
4	Bpk. Zhet Sanahu	Tahun 1977- 1981
5	Bpk. Silaya	Tahun 1981-1987
6	Bpk. M.Z.Sawelet	Tahun 1987-2008
7	Bpk. F. Matitale	Tahun 2008-2013
8	Bpk. D. Touwe	Tahun 2013-2018
9	Bpk. P. Tanikuwele	Tahun 2018-2019
10	Bpk. D.B. Latuserimala	Tahun 2019-2021

Sumber data : kantor SD Kristen Nukuhai-Pasinalo¹⁸

2.2. VISI DAN MISI SD Kristen Nukuhai-Pasinalo

a. Visi

Menjadi sekolah yang memiliki kualitas dalam membangun manusia Indonesia yang cerdas intelektual, emosional, spiritual, berpijak pada iman dan budaya bangsa Indonesia.

b.Misi

1. Mewujudkan sekolah yang mampu menciptakan SDM yang beriman dan berdisiplin dengan kegiatan :

- Membina kesadaran menghargai waktu
 - Mendorong partisipasi masyarakat khusus warga sekolah, untuk menghargai waktu kerja, belajar, istirahat, ibadah, dll
 - Mengevaluasi kendala-kendala terkait partisipasi masyarakat terhadap sekolah
 - Memperhatikan waktu belajar anak disekolah maupun dirumah
 - Mensosialisasikan secara terus menerus peraturan dan tata tertib sekolah
 - Mengembangkan semua mata pelajaran sesuai SNP
 - Meningkatkan bimbingan konseling (BK) bagi siswa sesuai kebutuhan untuk masa depan yang baik
 - Mendorong usaha orang tua murid dalam memanfaatkan kearifan budaya pokok
2. Muwujudkan masyarakat yang cerdas, intelektual, emosional, dan spiritualnya dengan baik.
- Mewujudkan lewat semua mata pelajaran sesuai SNP dengan penuh rasa tanggung jawab
 - Membina kesadaran dan kualitas kerja
 - Membentuk kelompok-kelompok belajar
 - Mengevaluasi kegiatan kelompok diluar jam sekolah
 - Memeriksa pakian (busana), rambut, gigi,kuku,didepan kelas,sebelum bel masuk kelas secara rutin
 - Membina kesedaran dan mentalitas penggunaan waktu secara efisien

2.3.Kondisi Geografis

1. Bagian timur berbatasan dengan Gereja
2. Bagian selatan berbatasan dengan perumahan warga desa pasinalo
3. Bagian utara berbatasan dengan laut

4. Bagian barat berbatasan dengan jembatan antara batas dua desa.

2.4. Kondisi Demografi

Tabel. 4.2

Personil SD Kristen Nukuhai-Pasinalo Tahun Ajaran 2021/2022

No	Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki	Perempuan	
1	Kepala sekolah	1	-	1
2	Guru/Pns		10	10
3	Pegawai Tata Usaha		1	1
Total				12

Sumber data : kantor SD Kristen Nukuhai-Pasinalo 2021

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah personil pada SD Kristen Nukuhai-Pasinalo 12 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, guru sebanyak 10 dan tata usaha 1 orang

Kondisi siswa

SD Kristen Nukuhai-Pasinalo adalah salah satu sekolah yang ada di kecamatan Taniwel yang memiliki kualitas baik dan sangat diminati oleh banyak anak-anak, dan orang tua yang ingin melanjutkan pendidikan anak-anak dari TK ke Sekolah Dasar,

Tabel 4.5

Keadaan siswa SD Kristen Nukuhai Pasinalo Tahun ajaran 2021/2022

No	Kelas	Agama	Jenis kelamin		Jumlah
			Laki	perempuan	
1	I	Kristen	19	6	25
2	II	Kristen	7	8	15

3	III	Kristen	7	10	17
4	IV	Kristen	11	12	23
5	V	Kristen	12	14	26
6	VI	Kristen	13	8	21
Total					127

Sumber data : Kantor SD Kristen Nukuhai-Pasinalo

Kondisi Fasilitas dan Sarana Belajar

SD Kristen Nukuhai-Pasinalo memiliki luas tanah 4097 m², dengan sarana dan prasarana seperti terlihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.6

Sarana dan Prasarana Belajar SD Kristen Nukuhai-Pasinalo

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang guru serta ruang tata usaha	1
3	Ruang aula	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang kelas	6
6	Kantin	1
7	Ruang WC	4

Sumber data : Kantor SD Kristen Nukuhai-Pasinalo

Paparan tabel terlihat bawah sarana dan prasarana belajar di SD Kristen YPPK Nukuhai-Pasinalo sudah memadai, hal ini terbukti sejak tahun 2008, bila terdapat jam pelajaran yang kosong siswa diwajibkan untuk ke ruang perpustakaan.

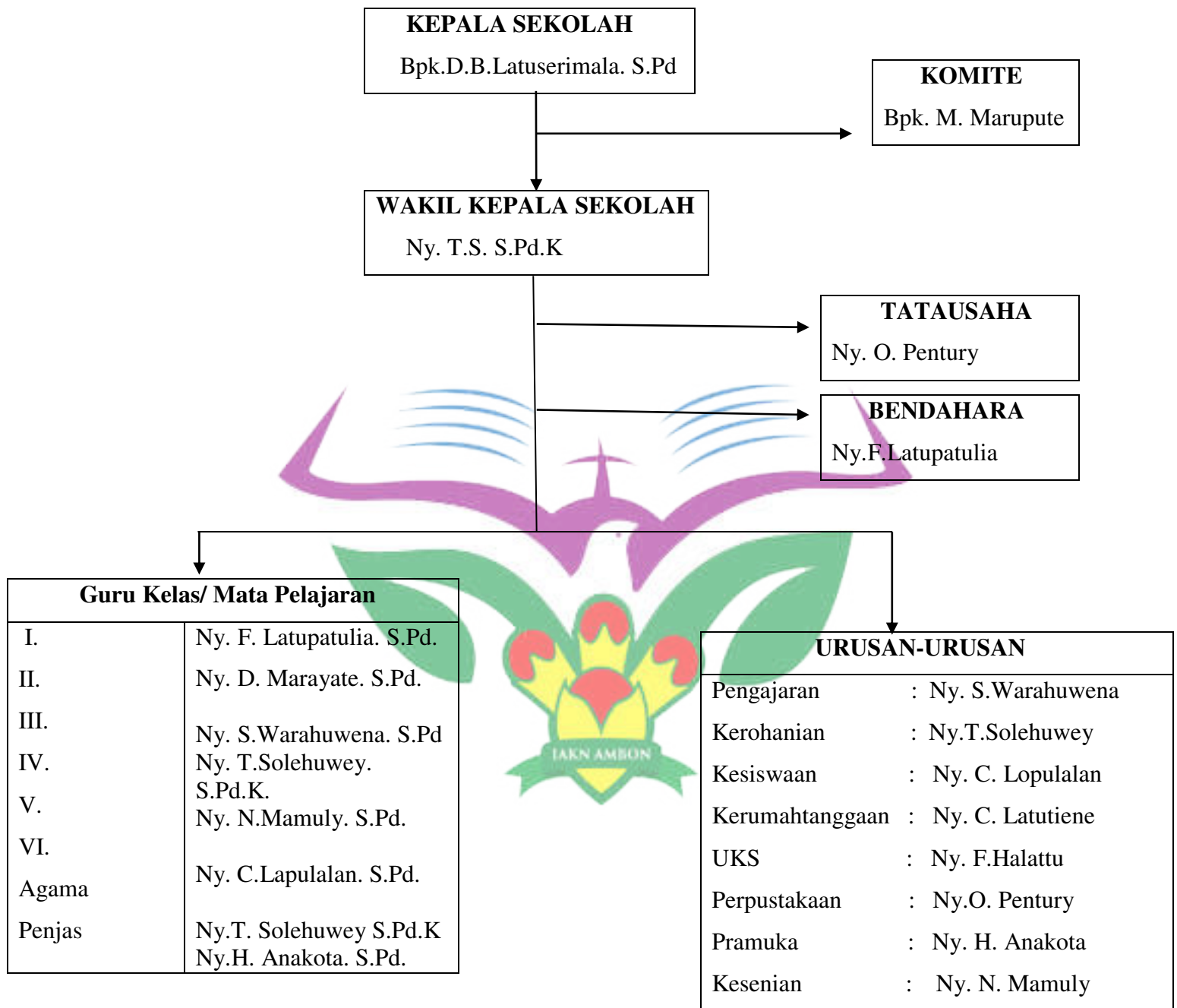
Struktur organisasi SD Kristen Nukuhai-Pasinalo dan uraian tugas

Setiap organisasi dalam menjalankan aktifitasnya guna mencapai satu tujuan sangat membutuhkan suatu kekompakan dan kebersamaan dalam melaksanakan pekerjaan. Kebersamaan dan kekompakan dalam suatu organisasi perlu ditata dengan baik melalui suatu struktur organisasi yang memberi arah pada pelaksanaan aktifitas dalam sebuah organisasi. SD Kristen Nukuhai-Pasinalo mempunyai suatu struktur organisasi yang dapat membangun kerja sama demi kemajuan lembaga pendidikan tersebut. Ini dapat dilihat melalui struktur organisasi SD Kristen Nukuhai Pasinalo.

2.5. Struktur organisasi SD Kristen Nukuhai-Pasinalo

Bagan struktur organisasi di bawah maka kemudian terdistribusi kedalam uraian Tugas sebagai berikut :





GURU PIKET

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Ny. C.Lopulalan Ny. N.Mamuly	Ny. S.Warahuwena	Ny. F.Latupatulua Ny.T.Solehuwey	Ny. C.Latutiene Ny. H.Anakota	Ny.F.Halattu Ny.D. Marayate	Nn.L.pana

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

KOMPETENSI SOSIAL GURU DI SD KRISTEN NUKUHAI-PASINALO

Pada bagian ini penulis akan memaparkan dan menganalisis hasil penelitian tentang kompetensi sosial guru.

3.1. Pemahaman Guru Sd Kristen Nukuhai-Pasinalo tentang Kompetensi Sosial

3.1.1. Pemahaman kompetensi sosial

penulis menanyakan kepada informan tentang apakah pemahaman ibu tentang kompetensi social. Dari pertanyaan tersebut maka Informan menjawab, Kompetensi social ialah kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan lingkungan dan siswa.¹⁹ Berhubung dengan pertanyaan di atas maka penulis menanyakan kepada informan tentang apakah pemahaman ibu tentang kompetensi social. Dari pertanyaan tersebut maka Informan menjawab, Kompetensi social adalah kemampuan guru berkomunikasi dengan baik kepada siswa dan juga lingkungan masyarakat sekitar.²⁰

Dari penjelasan informan di atas bawah informan mengetahui tentang pemahaman kompetensi social ialah hanya sekedar berkomunikasi dengan lingkungan sekitar ia tinggal dan lingkungan kerja saja. Bisa kita lihat dalam pemahaman dan pengetahuan guru di sini masih belum begitu tepat karena kompetensi social bukan hanya sekedar berkomunikasi tetapi juga masih ada yang lain yaitu beradaptasi, dan berinteraksi,

Realitas yang di tunjukan dalam hasil wawancara di atas sejalan dengan pemikiran Hamza Uno, Dalam penarapan kompetensi sosial seorang Guru harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bawah keberhasilan belajar ditentukan

¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu T.S pada tgl, 10 Desember 2021

²⁰ Hasil wawancara dengan ibu C.L pada tgl 10 Desember 2021

oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi social yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka ²¹ Maka dapat disimpulkan bawah pemahaman Kompetensi sosial guru di SD Kristen Nukuhai-pasinalo belum semuanya di pahami dengan baik.

3.1.2. Pemahaman tentang indikator kompetensi sosial

Berhubungan dengan pertanyaan diatas penulis memberikan pertanyaan pula, menurut ibu apa indicator dari kompetensi sosial Dari pertanyaan tersebut maka informan menjawab, indikator dari kompetensi sosial ialah mampu beradaptasi, dan mampu bersikap baik.²² Penulis menanyakan kepada informan juga apakah indikator dari kompetensi sosial sudah diterapkan oleh setiap guru, informan menjawab dari beberapa indikator yang ada tidak semuanya diterapkan oleh guru-guru di sekolah menurut informan ada beberapa guru yang masih mamandang latar belakang dari siswa, dan juga belum mampu beradaptasi dengan lingkungan.²³ Berhubungan dengan pertanyaan di atas penulis memberikan pertanyaan pula, menurut ibu apa indikator dari kompetensi sosial. Maka informan menjawab kompetensi sosial ialah, mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, dan juga berkomunikasi dengan efektif. Apakah indikator dari kompetensi sosial sudah diterapkan oleh guru. Informan menjawab tidak semua indikator kompetensi sosial di terapkan oleh dan ada berapa guru disini yang tidak baik dalam menggunakan bahasa yang santun pada siswa.²⁴ penulis memberikan pertanyaan pula kepada informan, menurut ibu apa indikator dari kompetensi sosial. Informan menjawab, indikator dari

²¹ Hamza Uno. Profesi kependidikan, Jakarta: bumi Aksara 2011

²² Hasil wawancara dengan ibu S.W. pada tgl, 10 Desember 2021

²³ Hasil wawancara dengan ibu S.W. Pada tgl, 10 Desember 2021

²⁴ Hasil wawancara dengan ibu T.S. Pada tgl 10 Desember 2021

kompetensi sosial ialah mampu berkomunikasi secara efektif dan juga bisa menerima siswa dari latar belakang yang berbeda-beda.²⁵

Dari penjelasan informan di atas bawah informan mengetahui tentang pemahaman indikator kompetensi sosial serta penerapan dalam lingkungan sekitarnya, bisa dilihat bahwa guru-guru di SD Kristen Nukuhai-Pasinalo, belum memahami semua poin dari pada indikator kompetensi sosial. Dan masih ada beberapa guru yang belum menerapkan indikator dari kompetensi sosial tersebut. dalam hal ini terlihat umumnya ada beberapa guru yang masih memandang latar belakang siswa, dan berkomunikasi yang tidak santun dengan siswa, realitas dalam hal ini juga memicu orang tua wali dari peserta didik untuk mengadakan rasa tidak senang terhadap guru tersebut akhirnya terjadi konflik antar guru dan orang tua dari peserta didik di lingkungan pendidikan.

Realitas yang ditunjukkan dalam hasil wawancara di atas belum begitu sejalan dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, dalam hal ini mengatakan bawah indikator kompetensi sosial meliputi beberapa poin yaitu: adalah a). bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi. b). berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. c). berkomunikasi dengan komunitas profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. d). beradaptasi di tempat tugas di seluruh wilayah republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari informan di atas Maka dapat disimpulkan bawah indikator dari kompetensi sosial belum sepenuhnya di pahami oleh beberapa guru di SD Kristen Nukuhai-Pasinalo dan penerapannya dalam lingkungan ada beberapa guru yang tidak menjalankannya dengan baik.

²⁵ Hasil wawancara dengan ibu T.S. pada tgl 10 Desember 2021

3.2. Penerapan Kompetensi Sosial Dalam Pembelajaran

3.2.1. Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua

Berkaitan dengan pertanyaan di atas Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan, apakah pada saat di kelas ibu berkomunikasi santun dengan siswa. Informan menjawab, ia saya di kelas berkomunikasi yang baik dengan siswa.²⁶ Berkaitan dengan pernyataan di atas penulis menanyakan kepada informan, apakah pada saat di kelas ibu berkomunikasi santun dengan siswa. Informan menjawab, iya pada saat di kelas saya berkomunikasi yang baik pada siswa, karena kalau tidak melakukan komunikasi yang baik, kepada mereka pada akhirnya mereka menjadi takut, karena yang kita hadapi di kelas adalah anak yang masih kecil jadi pola pikir mereka masih belum luas.²⁷ Berkaitan dengan pernyataan di atas penulis menanyakan kepada informan, apakah pada saat di kelas ibu berkomunikasi santun dengan siswa. Informan menjawab, pada saat di kelas ada saya berkomunikasi yang santun pada siswa dan ada yang tidak .²⁸

Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan, apakah ibu melakukan komunikasi yang santun dengan orang tua wali. Informan menjawab, iya saya selalu melakukan komunikasi yang baik terhadap orang tua wali.²⁹ Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan juga, apakah ibu melakukan komunikasi yang santun dengan orang tua wali. Informan menjawab, iya saya melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua wali tergantung dari orang tua tersebut memandang proses belajar anaknya itu seperti apa, karena kadang di kelas saya ada orang tua yang berpikir anak belajar dan tidak tetap naik kelas, maka saya harus berbicara lebih tegas

²⁶ Hasil wawancara dengan ibu T.S. pada tgl 10 Desember 2021

²⁶ Hasil wawancara dengan ibu N.M pada tgl 10 Desember 2021

²⁶ Hasil wawancara dengan ibu T.S. Pada tgl 10 Desember 2021

²⁷ Hasil wawancara dengan ibu S.W. pada tgl 10 Desember

²⁸ Hasil wawancara dengan ibu H.A pada tgl 10 Desember

²⁹ Hasil wawancara dengan ibu F.L pada tgl 10 Desember

kepada mereka.³⁰ Berkaitan dengan pernyataan di atas penulis memberikan pertanyaan kepada informan, Bagaimana cara ibu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua wali pada saat siswa mengalami kesulitan belajar. Informan menjawab, iya pada saat siswa mengalami kesulitan dalam belajar, saya melakukan komunikasi dengan setiap orang tua yang bersangkutan dan saya memberitahakan pada mereka dimana kesulitan-kesulitan belajar pada anaknya.³¹ Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan apakah proses pembelajaran berlangsung ibu bersikap adil pada satu siswa atau semuanya. Informan menjawab, pada saat saya melakukan pembelajaran di kelas saya bersikap adil kepada semua siswa saya di kelas saya tidak membedakan mereka karena bagi saya mereka adalah anak-anak saya sendiri.³² Berkaitan dengan pernyataan di atas penulis memberikan pertanyaan kepada informan, apakah proses pembelajaran berlangsung ibu bersikap adil pada satu siswa atau semuanya. Informan menjawab, iya pada proses belajar berlangsung di kelas saya mencoba untuk membuat yang terbaik pada siswa-siswa saya di kelas dengan cara saya tidak memilih mana yang lebih pintar dan mana yang tidak, walaupun dikelas ada siswa yang tidak dengar-dengaran.³³ Berkaitan dengan pernyataan diatas penulis memberikan pertanyaan kepada informan dalam hal ini siswa. Apakah di dalam kelas guru berkomunikasi dengan santun. Informan menjawab, ia di dalam kelas ada beberapa guru yang berbicara baik dan ada juga yang kasar sehingga kami ditanyakan dan tidak bisa menjawab sering kali di pukul atau di jemur di panas.³⁴ Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan dalam hal ini siswa. Apakah di dalam kelas guru berkomunikasi dengan santun. Informan menjawab, iya di dalam kelas ada guru yang berbicara baik dan ada

³⁰ Hasil wawancara dengan ibu C.L pada tgl 10 Desember

³¹ Hasil wawancara dengan ibu T.S pada tgl 10 Desember

³² Hasil wawancara dengan ibu F.L pada tgl 10 Desember 2021

³³ Hasil wawancara dengan ibu N.M pada tgl 10 Desember 2021

³⁴ Hasil wawancara dengan siswa. A.W. pada tgl 11 Desember. 2021

yang jahat sehinggalah pada saat belajar di kelas kami sering takut dalam menjawab pertanyaan yang di berikan.³⁵

Dari penjelasan informan di atas bawah informan mengetahui tentang berkomunikasi yang santun ialah suatu pembicaraan yang baik dengan orang lain. dengan cara berkomunikasi yang santun itu sudah di anggap sebagai suatu cara seorang guru menerapkan terampilnya dalam berkomunikasi dengan siswa-siswanya di sekolah, hal ini menunjukan bahwa seorang guru yang telah mampu menerapkan kompetensi sosialnya dengan baik. Selain itu juga penjelasan lain tentang berkomunikasi yang santun memiliki penjelasan sama dengan informan yang lain bahwa komunikasi yang santun ialah suatu cara yang baik agar para siswa menjadi lebih rasa dekat dengan seorang guru, karna yang dihadapi di kelas ialah anak-anak yang masih kecil sehingga pola pikir mereka belum terlalu luas. Sehinggalah cara yang ampu yang di lakukan guru disini ialah caranya berkomunikasi yang santu pada mereka. Selain itu juga ada penjelasan lain tentang berkomunikasi yang santu dengan orang tua wali, berkomunikasi yang santu disini di lakukan informan pada setiap orang wali dengan begitu baik. Hal ini di lihat dari sudut pandang guru di SD. Kristen Nukuhai-pasinalo, dengan cara menjalani komunikasi yang santun akan menimbulkan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua sehinggalah mendapatkan hasil yang baik pada peserta didik. Hal ini juga terlihat umumnya guru disini selalu melakukan banyak hal bersama orang tua wali di luar lingkungan pendidikan. Penjelasan dari informan juga bahwa berkomunikasi yang santun dengan orang tua wali ialah caranya dalam berbicara yang baik pada orang tua wali, tetapi dalam hal ini dilihat bawah guru disini dalam berkomunikasi dengan orang tua wali tidak semuanya ia berbicara baik ada beberapa dari orang tua yang ia berbicara agak kurang baik karena dilihat pada sudut pandangnyalah berpikir bawah berbicara yang kasar

³⁵ Hasil wawancara dengan siswa . A.S. pada tgl 11 Desember2021

dapat merubah pola pikir orang tua yang masa bodoh. Hal ini terlihat dari umumnya dalam diadakan rapat orang tua murid.

Adapun penjelasan dari informan mengenai komunikasi yang santun dengan orang wali pada saat siswa mengalami kesulitan belajar, bagi informan disini komunikasi yang baik itu saat di butukan antara orang tua dan guru agar terjalin suasana yang baik antar keduanya, dalam hal ini terlihat bawah informan menyampaikan berbagi kendala- kendala yang dihadapi siswa pada orangnya. Penjelasan lain dari informan bawah proses pembelajaran ibu bersikap adil pada satu siswa atau semua, dapat dilihat disini informan tidak memilih-memilih siswanya ia menyayangi semuanya secara merata dan adil. Dalam sudut padangnya bawah kalau ia bersikap sepihak pada siswanya maka secara langsung ia sudah menjatuhkan semangat siswa-siswanya. Selain itu ada penjelasan dari informan dalam hal ini siswa melalui sudut pandang beberapa siswa ialah ada beberapa guru di SD Kristen Nukuhai-Pasinalo kasar di kelas terhadap siswa-siswa kata yang tidak baik juga sering dikeluarkan oleh guru Hal ini sejalan dengan permendiknas No. 16 tahun 2007 terdapat lima kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Maka dapat di lihat hasil yang di peroleh dari informan di atas terkait dengan terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua. Maka dapat di simpulkan bawah guru di SD Kristen Nukuhai-Pasinalo belum semua menerapkan terampil berkomunikasi yang santun dengan baik.

3.2.2. Bersikap simpati

Berkaitan dengan pernyataan di atas penulis memberikan pertanyaan kepada informan. Bagaimana cara ibu memberikan simpati dalam proses belajar pada siswa. Informan menjawab, iya dalam memberikan simpatik pada siswa dalam proses belajar, saya selalu mengulangi materi pembelajaran yang sudah berlanjut pada siswa yang ketinggalan materi ajar.³⁶ Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan. Apakah pada proses belajar berlangsung di kelas ibu pernah mengulangi materi ajar pada siswa yang tidak masuk sekolah. Informan menjawab pada hal ini saya kadang-kadang mengulangi materi ajar atau saya menyuruh siswa yang ketinggalan materi untuk membaca buku, tulis atau meringkas materi yang terlewatkan saja.³⁷ Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan dalam hal ini siswa. Apakah di kelas guru mengulang kembali materi yang sudah berlanjut. Informan menjawab, kalau di kelas kami ketinggalan materi guru hanya menyuruh kami buat ringkasan saja.³⁸ Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan dalam hal ini siswa. Apakah di kelas guru mengulang kembali materi yang sudah berlanjut. Informan menjawab, guru hanya menyuruh kami buat ringkasan materi.³⁹ Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan dalam hal ini siswa. Apakah di kelas guru mengulang kembali materi yang sudah berlanjut. Informan menjawab, ibu tidak mengulang materi yang sudah terlewatkan.⁴⁰

Dari penjelasan informan di atas bawah ionforman mengetahui tentang bersikap simpati terhadap siswa ialah suatu hal yang wajar di lakukan setiap guru dengan siswanya dan juga orang tua wali hal ini menunjukan bawah guru yang sudah lanjutkan pembelajaran lain ia bersedia untuk mengulangi apa yang memang belum didapatkan siswanya karena bagi pemikirannya

³⁶ Hasil wawancara dengan ibu T.S pada tgl 10 Desember 2021

³⁷ Hasil wawancara dengan ibu N.M pada tgl 10 Desember 2021

³⁸ Hasil wawancara dengan siswa A.S. pada tgl 11 Desember 2021

³⁹ Hasil wawancara dengan siswa G.L pada tgl 11 Desember 2021

⁴⁰ Hasil wawancara dengan siswa A.P pada tgl 11 Desember 2021

setiap siswa berhak mendapatkan hal yang sama dengan siswa lain karena pendidikan sangatlah penting bagi anak-anak sekarang ini. Adapun penjelasan lain dari informan mengenai mengulangi materi ajar pada siswa bagi guru disini setiap siswa yang keterlambatan materi ajar ada yang diulangi dan ada yang tidak atau berupa mencatat atau meringkas saja. Selain itu penjelasan lain dari siswa mengenai apa di kelas guru mengulagi kembali materi belajar. dalam sudut pandang siswa di sini ialah pada saat ketinggalan materi hanya di susruh mencatat hal-hal yang penting saja kemudian belajar dari ringkasan itu.

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa ada guru yang merasa simpati pada siswa dan ada guru tidak benar memiliki rasa bersimpati pada siswa.

3.2.3. Dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan atau komite sekolah.

Berkaitan dengan pernyataan di atas penulis memberikan pertanyaan kepada informan, Apakah ibu dapat bekerja sama dengan komite sekolah. Informan menjawab, iya saya selalu bekerja sama yang baik dengan komite sekolah.⁴¹ Berkaitan dengan pernyataan di atas penulis memberikan pertanyaan kepada informan, Apakah ibu dapat bekerja sama dengan komite sekolah. Informan menjawab, iya saya bekerja baik dengan komite sekolah.⁴² selanjutnya penulis memberikan pertanyaan kepada informan. Apakah ibu dapat bekerja sama dengan komite sekolah informan menjawab dalam bekerja sama dengan komite sekolah yang baru ini saya kurang bekerja baik dengan mereka.⁴³ Selanjutnya penulis memberikan pertanyaan kepada informan. Apakah ibu dapat bekerja sama dengan komite sekolah informan menjawab, iya dalam bekerja sama dengan komite sekolah saya kurang bekerja sama dengan komite sekolah, karena ada

⁴¹ Hasil wawancara dengan ibu S.W pada tgl 10 Desember 2021

⁴² Hasil wawancara dengan ibu F.L pada tgl 10 Desember 2021

⁴³ Hasil wawancara dengan ibu H.A pada tgl 10 Desember 2021

beberapa hal yang membuat saya tidak nyaman bekerja dengan baik bersama komite sekolah yang sekarang.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan informan di atas maka dapat disimpulkan realitas bekerja sama dengan komite sekolah di Sd Kristen Nukuhai-Pasinalo masih belum terlihat begitu baik karena ada beberapa hal pribadi yang dilibatkan dalam dunia kerja. Hal ini terlihat umumnya bagi informan yang tidak bekerja baik dengan komite pada saat rapat atau pertemuan dengan komite sekolah.

Selain itu penjelasan lain tentang komite sekolah informan mengetahui bawah bekerja sama dengan komite sekolah itu sangatlah penting bagi dunia pendidikan sehingga harus menjalani hubungan kerja sama yang baik, hal ini menunjukkan pada realitas yang terjadi ialah ada kerja sama yang baik dengan beberapa guru dan komite sekolah walaupun ada yang tidak bekerja dengan baik.

Maka dapat disimpulkan bawah Berdasarkan hasil yang diperoleh dari informan di atas dapat dikatakan bawah guru belum sepenuhnya bekerja baik dengan komite sekolah, dalam hal ada yang masih mengaitkan permasalahan pribadi dengan persoalan pendidikan.

3.2.4. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan

Berkaitan dengan pernyataan di atas penulis memberikan pertanyaan kepada informan, apakah disekolah ibu melakukan komunikasi yang baik dengan sesama pendidik. Informan menjawab, iya di sekolah saya selalu berkomunikasi yang baik dengan sesama pendidik.⁴⁵ Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan, apakah disekolah ibu melakukan komunikasi yang baik dengan sesama pendidik. Informan menjawab, iya saya di sekolah menjalankan komunikasi yang

⁴⁴ Hasil wawancara dengan ibu C.L pada tgl 10 Desember 2021

⁴⁵ Hasil wawancara dengan ibu C.L pada tgl 10 Desember 2021

baik dengan sesama pendidik, tetapi ada beberapa yang tidak.⁴⁶ Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan, apakah disekolah ibu melakukan komunikasi yang baik dengan sesama pendidik. Informan menjawab, saya di sekolah kurang berkomunikasi baik dengan beberapa rekan kerja, karena kami sering kali memiliki pendapat yang berbeda.⁴⁷

Dari penjelasan informan bawah informan mengetahui bawah melakukan komunikasi yang baik dengan sesama pendidik ialah suatu hubungan agar terjalinya komunikasi yang baik sehingga terbentuk kerja sama yang baik dalam membina siswa dan membangun mutu pendidikan yang baik bagi sekolah, hal ini menunjukkan bawah guru di SD Kristen Nukuhai-Pasinalo sudah menerapkan salah satu dari kelima kompetensi sosial yang harus di miliki guru. Selain itu penjelasan lain juga tentang pandai bergaul dengan sesama pendidik dalam dunia kerja ialah sangat penting bagi setiap guru agar terciptakan hubungan kerja yang baik, tetapi dalam hal ini ada beberapa guru yang tidak bekerja sama dalam lingkungan pendidikan dengan baik, hal juga terlihat dari pandangan mereka tentang pandai bergaul dengan kawan sekerja. Mereka berpandangan bawah kurangnya persamaan dalam pendapat yang sama.

Maka dapat disimpulkan bawah guru di SD Kristen Nukuhai-Pasinalo dalam melakukan penerapan kompetensi sosial belum begitu baik.

3.2.5. Memahami dunia sekitarnya (lingkungan)

Berkaitan dengan pernyataan di atas penulis memberikan pernyataan kepada informan. Apakah ditempat ibu bertugas ibu beradaptasi dengan lingkungan kerja atau masyarakat. Informan menjawab,di tempat saya bertugas saya beradaptasi dengan masyarakat yang ada di sekitar saya tinggal saja, kalau di lingkungan kerja saya beradaptasi dengan semua rekan kerja

⁴⁶ Hasil wawancara dengan ibu S.W pada tgl 10 Desember 2021

⁴⁷ Hasil wawancara dengan ibu H.A. pada tgl 10 Desember 2021

yang di sekolah.⁴⁸ Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan apakah ditempat ibu bertugas ibu paham bahasa daerah setempat. Informan menjawab pertama saya bertugas saya belum begitu paham bahasa daerah dimana saya tinggal, tetapi saya berusaha dalam mempelajari bahasa daerah tersebut agar lebih dekat dengan masyarakatnya.⁴⁹ Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan Apakah ditempat ibu bertugas ibu beradaptasi dengan lingkungan kerja atau masyarakat. Informan menjawab ditempat saya bertugas saya beradaptasi dengan lingkungan kerja, begitupun dengan masyarakat tetapi di lingkungan masyarakat ada beberapa yang saya kurang beradaptasi dengan mereka.⁵⁰ Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan, apakah pada hari besar gerejawi ibu ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Informan menjawab iya biasanya di tempat kami selalu merayakan hari besar gereja, dan saya selalu dilibatkan di dalamnya.⁵¹ Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan, apakah pada hari besar gerejawi ibu ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Informan menjawab, iya berhubung saya juga seorang guru Agama disini, jadi baik di lingkungan sekolah atau masyarakat saya selalu disertakan dalam kegiatan apapun, contohnya kalau disekolah saya sendiri yang membuat kegiatan menyongsong hari besar gerejawi, kalau di masyarakat saya juga ikut serta membantu program-program yang ada.⁵²

Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan, apakah pada hari besar gerejawi ibu ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Informan menjawab, iya dalam hari besar gerejawi saya tidak dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan apa-pun.⁵³ Berkaitan dengan pernyataan di atas penulis memberikan pernyataan kepada informan. Apakah ditempat ibu

⁴⁸ Hasil wawancara dengan ibu N.M. pada tgl 10 Desember 2021

⁴⁹ Hasil wawancara dengan ibu N.M pada tgl 10 Desember 2021

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ibu F.L pada tgl 10 Desember 2021

⁵¹ Hasil wawancara dengan ibu N.M pada tgl 10 Desember 2021

⁵² Hasil wawancara dengan ibu T.S pada tgl 10 Desember 2021

⁵³ Hasil wawancara dengan ibu S.W pada tgl 10 Desember 2021

bertugas ibu beradaptasi dengan lingkungan kerja atau masyarakat. Informan menjawab, di tempat saya bertugas saya kurang beradaptasi dan bergaul dengan orang lain, karena saya pribadi lebih suka sendiri.⁵⁴ Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan dalam hal ini siswa. Apakah pada hari-hari besar Gerejawi di Sekolah diadakan kegiatan. Informan menjawab iya biasanya dalam menyongsong hari Paskah selalu ada perlombaan di sekolah.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan informan di atas bawah informan mengetahui tentang memahami dunia sekitarnya dalam hal ini apakah di tempat tugas informan beradaptasi dengan lingkungan realitas nya terlihat umum bawah guru yang bertugas disuatu tempat haruslah pintar beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, hal ini menunjukkan agar setiap guru mampu menerapkan kompetensi sosialnya dalam dalam kehidupannya hal ini terlihat pada guru di SD Kristen Nukuhai-Pasinalo sudah menerapkan poin terakhir dari kompetensi sosial dan ini terlihat bawah guru disana bergaul dengan masyarakat ia tinggal dan melakukan interaksi yang baik dengan rekan kerja. Berdasarkan penjelasan informan di atas maka di lihat bawah informan memahami bahasa daerah setempat ia bertugas, ialah hal yang harus di lakukan guru di setiap tempat tugas, dalam hal ini terlihat jelas bawah seorang guru berusaha menempatkan dirinya agar lebih dekat dengan masyarakat dalam hal ini berusaha memahami bahasa daerah setempat agar bisa terlihat dengan yang lain dan tidak ada rasa berbeda antara satu dan lain.

Selain itu juga menunjukkan bahwa memahami dunia sekitarnya dalam lingkungan tempat tinggal seseorang juga perlu di lakukan seorang guru dalam hal ini seorang guru perlu beradaptasi dengan masyarakat dan juga lingkungan kerja dengan baik, hal ini di lihat umumnya seorang guru di SD Kristen Nukuhai-Pasinalo beradaptasi dengan masyarakat dan juga lingkungan kerja dengan baik walaupun ada beberapa yang tidak beradaptasi dengan mereka akibat kesibukan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan ibu S.W pada tgl 10 Desember 2021

⁵⁵ Hasil wawancara dengan siswa G.W pada tgl 11 Desember 2021

kerja masing-masing bisa dilihat disini bahwa guru di SD Kristen Nukuhai-pasinalo sudah berusaha untuk memahami dunia sekitarnya dengan baik. Ada penjelasan lain juga tentang ikut serta hari besar gerejawi, hari besar gereja sangatlah penting penting dirayakan dalam sekolah sekolah Kristen. Hal ini juga wajib diikuti setiap guru setiap guru yang ada lingkungan tersebut, dapat dilihat bawah ada beberapa guru yang ikut terlibat dalam perayaan hari besar gerejawi salah satunya ialah seorang guru agama disini yang sudah diwajibkan untuk menjadi pimpinan dalam hari besar gerejawi dalam kususny di lingkungan sekolah, hal ini terlihat pada umumnya guru-guru di SD Kristen Nukuhai-pasinalo bergabung bersama masyarakat untuk merayakan hari besar gerejawi hal ini adalah suatu kenyataan yang dilakukan guru-guru disini.

Selain itu penjelasan lain dari siswa mengenai hari besar gerejawi , ialah bawah setiap hari besar gereja selalu di adakan perlombaan di sekolah, berupa sepak bola mini cedas cermat pencarian telur paskah di sekolah. Dalam hal ini juga menunjukan kegembiraan dan semangat pada siswa.

Realitas yang di tunjukan disini dalam wawancara di atas sejalan dengan pemahaman dan kehidupan para informan dalam kompetensi sosialnya. Sejalan dengan pemikiran Mustafa dan Toifuri ialah Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara professional dengan dengan memiliki dan menguasai kompetensi tersebut, seorang guru sama seperti manusia lainnya adalah mahluk sosial, yang di dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lain. Guru diharapkan memberikan contoh baik terhadap lingkungannya. Dengan menjalankan hak dan kewajibanya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Guru harus berjiwa social tinggi, mudah bergaul dan suka menolong, bukan sebaliknya yaitu individu yang tertutup dan tidak dan tidak memedulikan orang-orang sekitarnya⁵⁶ Guru dalam masyarakat sudah di anggap sebagai orang

⁵⁶ Mustafa jejen,ot cip

yang mempunyai ilmu dibidang dengan anggota ,masyarakat yang tidak berprofesi sebagai guru⁵⁷.

Realitas yang di tunjukan disini dalam wawancara di atas sejalan dengan pemahaman dan kehidupan para informan dalam kompetensi sosialnya. Sejalan dengan Permendiknas No. 16 tahun 2007 terdapat lima kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru yang diuraikan secara rinci sebagai berikut: Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik. Bersikap simpatik. Dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/komite sekolah. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan Memahami dunia sekitarnya (lingkungannya). Hal ini berhubungan sama dengan beberapa pemikiran dari informan diatas tentang penerapan kompetensi sosial di lingkungan pendidikan dan masyarakat dan dari beberapa sudah melakukan nya dalam kehidupan mereka di lingkungan masyarakat dan juga di dunia kerja.

Maka dapat disimpulkan bawah kompetensi sosial guru dalam memahami lingkungan sekitarnya sudah baik dilakukan oleh tiap-tiap guru baik itu di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3.3.Implikasi PAK

Setiap guru dapat mengajar secara baik namun jika tidak memahami kemana arah dan tujuan pengajaran itu maka hasil mengajar yang diharapkan tidak tercapai. Sebaliknya jika arah dan tujuan pengajaran itu dipahami dengan benar maka akhirnya pula memberi dampak yang baik pada hasil yang dicapai. berhasil setidaknya sebuah proses sangat bergantung pada banyak hal, namun yang pasti, jika guru mampu memilih dan menetapkan metode dengan baik dalam menyampaikan apa yang diharapkan dari tujuan pembelajaran maka akhirnya hasil pengajaran akan tercapai secara maksimal. Bagi Price metode dirasa penting, sebab untuk mengajar kebenaran-kebanaran Allah melalui diri Yesus bagi umatnya, cara yang dipakai harus dapat

⁵⁷ Toifuri, menjadi guru insyiator,semarang:rasail media grup,2013

menentu kebutuhan, serta karakter pendengarnya, sehingga mereka memperoleh pengertian atas ajaran itu.

Yesus guru agung berupaya memberikan kontribusi bagi para pendidik baik pendidik di jemaat maupun di sekolah betapa pentingnya pekerjaan mengajar seperti yang ditampilkan oleh Yesus dalam wewenangnyanya sebagai guru mendorong dan membangkitkan semangat setiap guru dan mengajar. Pengajarannya dapat membentuk sifat dan karakter pendengarnya⁵⁸. Pembentukan kepribadian dan watak setiap orang itulah yang menjadi tujuan dari pengajarannya, sebab prinsip pengajaran Yesus jelas dan teguh tidak terjadi secara kebetulan. Maksudnya bawah apa yang di ajarkan oleh Yesus benar-benar memiliki kekuatan sebab yang diajarkannya adalah kehendak Allah bapa nya bagi manusia, demi pembentukan karakter manusia yang dapat mewarisi karakter Allah Yesus menggunakan bahan-bahan untuk memperjelas pengajarannya, ia selalu berusaha mencari apa yang menjadi masalah para pendengarnya sejak awal memulai pengajarannya di sertai metode yang paryati sehingga akhirnya memberikan hasil yang maksimal yaitu perubahan karakter manusia baik pribadinya, kelompok bahkan persekutuan.

Pengajaran yang baik dan benar akan bermakna dan member nilai bagi peserta didik sangat bergantung pada kemampuan pengajar menggunakan metode mengajar yang tepat, sebab cara, gaya serta karakter peserta didik dalam menerima ajaran itu sangatlah beragam. Setiap anak akan berubah karakternya tergantung seberapa besar cara yang di pakai pengajar untuk mengajarkannya. Oleh sebab itu Maka pengajar haruslah dapat memilih dan menetapkan metode yang tepat agar pengajar itu tetap sasarnya dan menjawab tujuan pengajaran yang diharapkan. Namun bagi saya metode ini akan semakin memberi arti lagi jika penulis dapat memberikan contoh setiap karakter anak yang punya hubungan dengan materi pengajaran yang diajarkan

⁵⁸ J.M.Price Yesus Guru Agung,

dalam pengajaran itu, dan bagaimana seharusnya pengajar menggunakan metode mengajar yang tepat dalam menjawab karakter peserta didik yang beragam itu. Karakter setiap anak didik dapat berubah, bukan semata-mata dari isi pengajaran yang di terimanya, tetapi bagaimana isi pengajaran itu di ajarkan secara tepat dan benar. Lebih dari pada itu maka pengajar mesti menjadi model dari ajaran itu. Hal ini yang belum tertuai dalam pemikiran Price. Bagi saya model dari setiap ajaran ada diri sendiri, sebab melalui diri sendirilah, orang akan menilai pengajaran yang diajarkan. Price menegaskan dalam pemikirannya bahwa Yesus memiliki kepribadian yang sangat berbeda dengan kepribadian pengajar di zaman ini. Kepribadian Yesus sangatlah unik dan tegu, jika Yesus berkata-kata dalam pengajarannya, maka itulah yang di lakukannya. Jika Yesus berjanji maka janjinya ditepati. Setiap pengajaran Yesus, selalu menyentu kepribadian umat, sebab cara serta kepribadian Yesuslah yang mampu menjadikan umat percaya menerima ajarnya. Kepribadian yang di miliki oleh yesus tidak satu orang pun yang sanggup menyamai kepribadian Yesus, namun sedikit saja guru dapat mengupayakan untuk meneladani apa yang di miliki oleh Yesus maka pengajaran itu akan mencapai hasil yang diinginkan sesuai arah dan tujuan yang telah di tetapkan. Seluruh ajaran yesus memiliki tujuan untuk pembentukan karakter pendengarnya. Oleh sebab itu setiap guru atau pengajar Pendidik Agama Kristen, sedapatnya mewarisi kepribadian yesus dalam pengajarannya.

Salah satu keteladanan Yesus seperti yang di kemukakan oleh Hendrik ialah ia sangat relasional mementikan hubungan antar pribadi yang harmonis salah satu julukan yesus adalah sahabat orang berdosa (Mat. 11:19). Walaupun yesus suci dan tidak perna berdosa ia tidak mengisolir diri dan hanya bergaul dengan klomputan suci tapi justru ia menjalin relasi luas dengan banyak mungkin orang, untuk menjangkau sebanyak mungkin oran agar mereka menerima keselamatan kekal, melihat betapa penting lingkungan sosial dalam kehidupan, maka

pendidikan kristiani dalam kehidupan sekolah harus memikirkan bagaimana ia berfungsi sebagai rekan kerja bangsa dan membentuk serta membekali anak didik sekolah pada dasarnya merupakan wakil keluarga dan wakil gereja dalam melengkapi anak didik guru dan staf administrasi dengan begitu harus bertumbuh dalam sikap kebapaan atau keibuan sebagaimana yang diteladankan oleh rasul Paulus dalam pembinaan jemaat di Tesalonika. Sebagai ibu para guru memilih dan merawat anak didiknya dan sebagai bapak mereka menasehati dengan bijak (1 Tes. 1:7,11), terkait dengan manusia makhluk sosial Allah sendiri membangun keluarga sebagai konteks sosial pertumbuhan anak (fungsi sosialisasi) dia menciptakan umat masyarakat dan bangsa untuk pertumbuhan individu dalam berbagai Aspek.



BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan yang telah di paparkan dalam Bab I sampai Bab IV maka penulis dapat simpulkan beberapa hal dalam hubungan dengan judul yang di tulis antara lain :

1. Guru di SD Kristen Nukuhai-Pasinalo Dalam kompetensi socialnya belum semuanya di pahami dengan benar sehinggah dalam lingkungan masyarakat ada berapa guru yang tidak menjalankan Kompetensi sosialnya dengan baik
2. Pada penerapan kompetensi social dalam pembelajaran di SD Kristen Nukuhai-Pasinalo belum semuanya menerapkan dengan baik dari terampil berkomunikasi sampai pada bekerja dengan komite sekolah.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang uraikan :

1. Sebagai Lembaga pendidikan Sd Kristen Nukuhai-Pasinalo yang cukup di kenal oleh masyarakat kecamatan Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat, bahkan secara Nasional, memiliki Visi “iman dan budaya” serta misi “yang mendorong aparaturnya untuk mengintensifkan dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk menunjang proses belajar mengajar. Dan memanfaatkan peranan guru untuk menciptakan cara-cara belajar yang menyenangkan dan mengikuti keberadaan siswa sehinggah dalam proses belajar terdapat interaksi siswa yang baik.
2. Kepada Guru sebagai motivator utama dalam proses pendidikan di Sekolah, harus merangkul dan memanusiakan manusia. Disarankan bawah dalam kompetensi social harus di

jalankan dengan baik dengan sesama orang yang ada di sekitar, agar di nilai lebih baik oleh lingkungan sekitar dan para siswa.

3. Kepada guru dalam pemahamannya tentang kompetensi social dapat di sarankan agar lebih betul melaksanakannya dengan baik pada semua orang yang ada di sekitar kita agar ternilai menjadi guru yang lebih berkualitas baik, sehingga dapat di contohi oleh masyarakat dan siswa dilingkungan sekitar.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo Hamrin: *Strategi membangun kompetensi dan karakter guru*, Tahun 2012
- Agus Wibowo Hamrin: *menjadi guru berkarakter: Strategi membangun kompetensi dan karakter guru*, Tahun 2012
- A.A.Anwar Prabu Mangkunegara : *4 Standar Kompetensi Guru yang wajib dimiliki, di era Digital*, Jakarta: PINTEK Url: [http://Pintek.id /blog/Kompetensi-Guru](http://Pintek.id/blog/Kompetensi-Guru). Diakses 13 September 2021
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady akbar: *Metodology Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Hamza uno: *Profesi kependidikan*, Jakarta: bumi Aksara 2011
- Jansen Sinamo: *8 Etos Keguruan*, Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2010
- Lexy J Moleong: *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Michelle Dawn Boucer: *Social Competence Education for preservice Teachers*. California State University: Sacramento, 2012, p.7
- Miles B Matheuw : *Analisis Data penelitian Kualitatif*, Bumi Aksara Jakarta
- Oemar Hamalik : *Santringaji Proses Belajar mengajar*, Tahun 2002
- Rubin Adi Abraham : *Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran, Dan Jurnal Raden Fatah*
- Suharsimi Arikunto : *Manejemen Pengajaran Secara Manusiawi*
- Thoifuri: *Menjadi insiator*, semarang: rasail media grup, Tahun 2013
- UU RI. No 20 : *system pendidikan nasional*, bandung , Tahun 2003
- Undang-Undang No14: *tentang guru dan dosen* Tahun 2005

PEDOMAN WAWANCARA

a. Kompetensi sosial guru. (Guru)

1. Apakah pemahaman ibu tentang kompetensi social ?
2. Apa indicator dari kompetensi social ?
3. Apakah indicator dari kompetensi social sudah di terapkan ?
4. Apakah pada saat di kelas ibu berkomunikasi santun dengan siswa ?
5. Apakah pada saat di kelas ibu berkomunikasi santun dengan orang tua wali ?
6. Bagaimana cara ibu membangun komunikasi dengan orang tua wali pada saat siswa mengalami kesulitan belajar?
7. Apakah pada saat proses pembelajaran berlangsung ibu bersikap adil pada satu siswa atau semua ?
8. Bagaimana cara ibu memberikan simpatik dalam proses belajar pada siswa ?
9. Apakah pada proses belajar berlangsung ibu pernah mengulangi materi ajar pada siswa yang tidak masuk ?
10. Apakah ibu bekerja sama dengan komite sekolah ?
11. Apakah di sekolah ibu melakukan komunikasi baik dengan sesama pendidik ?
12. Apakah di tempat ibu bertugas ibu beradaptasi dengan lingkungan kerja dan masyarakat ?
13. Apakah di tempat ibu bertugas ibu memahami bahasa daerah setempat ?
14. Apakah pada hari besar gerejawi ibu ikut terlibat dalam kegiatan yang di laksanakan ?

a. (siswa).

1. Apakah di dalam kelas guru berkomunikasi dengan santun ?
2. Apakah di kelas guru pernah mengulangi materi yang sudah lanjut ?
3. Apakah pada hari besar gerejawi sekolah diadakan kegiatan ?



2022/11/15 11:36



2022/11/15 11:36



2022/11/15 11:38



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
Jalan Dolog - Halong Atas, Telp. 0811-4711157
<http://www.iaknambon.ac.id>, e-mail : info@iaknambon.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS AKADEMIK

No : B- 2434/Iak.03/PP.009/6/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Yohanis S Lakafin M.Kom
Jabatan : Kepala Bagian Administrasi Akademik Kemahasiswaan
dan Kerjasama

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Fitriana Latupatulia
NIM : 152017101095
Program Studi : Pendidikan Agama Kristen
Program/Fakultas : Ilmu Pendidikan Kristen

Yang bersangkutan dinyatakan telah menyelesaikan semua kewajiban Administrasi Akademik dan direkomendasikan untuk mengikuti proses ujian Skripsi . Rekomendasi ini selanjutnya dapat menjadi acuan bagi pembuatan surat keputusan ujian Skripsi oleh panitia pada program studi / Fakultas.

Demikian rekomendasi ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Ambon, 7 Juni 2022

Kabag AKK

Yohanis S Lakafin, M.Kom

2022/11/15 11:37

PEMERINTAH KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. J. F. Pattileihafat

SURAT IZIN PENELITIAN
NO: 070/768/BKBP/XII/2021

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 3 tahun 2018 tentang Tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah
3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor : SD 6/2/12 Tanggal 05 Juli 1972 Tentang Riset dan Survey diwajibkan melaporkan diri kepada Gubernur/Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk.

Surat Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAKN Ambon.
Nomor : B-5906/Ak.03/L.2/TL.00/11/2021. Tanggal 23 November 2021.

Perihal : Mohon Ijin Penelitian

Bahwa dengan dasar tersebut kami tidak berkeberatan untuk memberikan izin
Kepada :

FITRIANA LATUPATULIA

Mahasiswa Prodi. Pendidikan Agama Kristen IAKN Ambon
152017101095

1. Melakukan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (STUDI DI SD KRISTEN YPPK NUKUHAL PASINALO)"

2. Lokasi Penelitian : SD Kristen YPPK Nukuhai Pasinalo
Kabupaten Seram Bagian Barat.
3. Waktu/Lama Penelitian : 06 Desember 2021 - s/d 06 Januari 2022.
4. Anggota : -
5. Bidang Penelitian : Pendidikan Agama
6. Status Penelitian : Baru.

Sehingga maksud tersebut diatas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Melaporkan kepada instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan

2. Mengetahui ketentuan / peraturan yang berlaku

3. Penelitian ini hanya berlaku untuk kegiatan Penelitian

4. Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi penelitian

5. Menjaga keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung

6. Menjaga dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat

7. Menyerahkan 1(satu) Eks. Hasil Penelitian kepada Bupati Cq. Kepala Badan Kesbang Pol Kabupaten Seram Bagian Barat

Surat ini berlaku sampai dengan tanggal **06 Januari 2022** Serta dicabut apabila terdapat penyimpangan / pelanggaran dari

hal tersebut

Surat izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : PIRU
PADA TANGGAL : 06 Desember 2021

a.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
SEKRETARIS

MARGARETHA LATULETTE, S.Sos.
Pembina
NIP. 196502261988032008

Disampaikan Kepada Yth:
Kepala Badan Politik di Piru (Sebagai laporan);
Kepala Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAKN Ambon di Ambon;
Kepala Badan Kesbang Pol Kabupaten Seram Bagian Barat di Piru;
Kepala YPPK Nukuhai Pasinalo di Nukuhai Pasinalo;
Fitriana Latupatulia

2022/11/15 11:37



PEMERINTAH KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR KRISTEN NUKUHAI PASINALO
KECAMATAN TANIWEL



SURAT KETERANGAN

No : 420/30/2022.

Kepala sekolah dasar Kristen nukuhai - pasinalo menerangkan bahwa :

Nama : Fitriana Latupatulua

Nim : 152017101095

Status : Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen

Alamat : Waiheru

Telah menjalankan kegiatan penelitian dengan Judul : KOMPETENSI SOSIAL GURU DI SD KRISTEN NUKUHAI – PASINALO. dalam rangka penyusunan skripsi pada Sekolah Dasar Kristen Nukuhai Pasinalo Kecamatan Taniwel, Kabupaten Seram Bagian Barat. Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagai mana mestinya.

Nukuhai-Pasinalo 06, Januari 2022



2022/11/15 11:37